

**KEMITRAAN DALAM SISTEM AGRIBISNIS PISANG MAS
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI ARJUNA)
DI KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

*(Partnership In Golden Banana Agribusiness System (Arjuna Farmer Group Case Study)
in Sumberrejo District, Tanggamus Regency)*

Renaldi, Suriaty Situmorang, Dyah Aring Hepiana Lestari

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung, 35145, e-mail : suriaty.situmorang@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the partnership pattern in the agribusiness system between PT Great Giant Pineapple and Koperasi Hijau Makmur, Arjuna Farmer Group and banana mas farmers in Tanggamus Regency. The location was determined deliberately, considering that Tanggamus Regency has been the center for the production of golden/mas banana in Lampung Province. The number of respondents in this study was 39 households taken simply randomly. Data collection was conducted in May - August 2020. The analytical methods used were farm income analysis and qualitative descriptive analysis. The results showed that the average income over the total cost of farming bananas mas was IDR 4,494,342 / hectare and an R/C of 1.27. The partnership pattern carried out by PT Great Giant Pineapple with Koperasi Hijau Makmur, Arjuna Farmer Group and mas banana farmers is an agribusiness operational cooperation partnership pattern. The procurement of agricultural production facilities covering the area of land, labor, seeds, fertilizers, pesticides and agricultural tools is in accordance with the exact six applications recommended by the company and the needs of the farmers. Processing of mas bananas includes the stages of weighing, handing, washing, grading, and packing. The marketing channel of mas banana is monopsony and the marketing agencies involved are farmer groups, cooperatives, and PT. Sewu Segar Nusantara, while support services included farmer groups, cooperatives, information and communication technology.

Key words: agricultural, banana mas, partnership, agribusiness system

Received:18 june 2021 Revised:14 August 2021 Accepted:27 August 2021 DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5678>

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor hortikultura berperan penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia pada sektor pertanian. Salah satu komoditas hortikultura yang memberikan peranan penting bagi perekonomian di Indonesia adalah pisang. Tanaman pisang awalnya ditanam hanya sekedar memenuhi kebutuhan secara subsisten dan hanya terdapat di pekarangan rumah warga. Akan tetapi, dengan adanya upaya pemeliharaan secara intensif, maka tanaman pisang berkembang menjadi tanaman komersial. Produksi pisang menjadi produksi tanaman buah-buahan unggulan di Provinsi Lampung. Sentra produksi pisang di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Selatan, Lampung Timur, Pesawaran dan Tanggamus.

Pada Kabupaten Tanggamus terjadi peningkatan produksi pada beberapa triwulan pada tahun 2018 dengan jumlah produksi triwulan pertama sebesar

54.183 kg, triwulan kedua sebesar 54.409 kg, triwulan ketiga sebesar 102.121 kg, dan triwulan keempat sebesar 122.173 kg (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus, 2018). Peningkatan produksi pisang tersebut disebabkan dengan adanya kemitraan petani pisang dengan perusahaan PT *Great Giant Pineapple*.

Pisang terdiri dari berbagai macam jenis, salah satunya adalah pisang mas. Karakteristik yang dimiliki pisang mas ini antara lain adalah daging buah yang berwarna kuning muda, harum, tidak cepat membusuk, serta memiliki tekstur daging yang lunak, sehingga dapat memenuhi kualitas ekspor, dan memberikan pengaruh berupa peningkatan pendapatan bagi petani pisang mas di Kabupaten Tanggamus. Tanaman pisang mas sebagai suatu komoditas pertanian harus memiliki keterkaitan dari hulu sampai hilir sebagai sistem agribisnis. Sistem agribisnis pisang mas harus memiliki keterkaitan yang harmonis antara subsistem pengadaan sarana produksi (*input*),

subsistem usahatani, subsistem pengolahan hasil pertanian, subsistem pemasaran dan subsistem lembaga penunjang (Isbah dan Iyan, 2016).

PT *Great Giant Pineapple* merupakan perusahaan perkebunan yang melakukan ekstensifikasi produk buah, khususnya pisang mas. PT *Great Giant Pineapple* melibatkan masyarakat dengan mengadakan program kemitraan. Menurut Purwadi (2009) upaya peningkatan daya saing usahatani pisang secara teknis dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas serta perluasan kegiatan ekonomi dengan menjalin pola kemitraan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pola kemitraan serta sistem agribisnis pisang mas, yang meliputi subsistem penyediaan sarana produksi, subsistem usahatani, subsistem pengolahan, subsistem pemasaran dan subsistem jasa layanan pendukung pada Kelompok Tani Arjuna di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus pada Kelompok Tani Arjuna yang berada di Dusun Sailing Desa Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan sentra produksi pisang mas di Kabupaten Tanggamus serta menjalin kemitraan dengan PT *Great Giant Pineapple*. Responden penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Arjuna dan pihak kelompok tani, koperasi, dan perusahaan. Teknik pengambilan sampel petani yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*), sedangkan sampel untuk pihak mitra dilakukan dengan mengikuti alur pemasaran pisang mas. Menurut bahwa penentuan jumlah sampel petani dapat dihitung dengan rumus:

$$n = N \times 25\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Jumlah populasi petani anggota Kelompok Tani Arjuna adalah 140 orang, sehingga diperoleh jumlah sampel dari petani pisang mas sebanyak 36 orang petani serta dari masing-masing pihak yang terlibat pada “kemitraan” yaitu pihak kelompok tani, koperasi dan perusahaan adalah

satu orang, sehingga total sampel adalah 39 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei hingga Agustus 2020.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat pelaksanaan pola kemitraan antara PT *Great Giant Pineapple* dengan Kelompok Tani Arjuna, Koperasi Hijau Makmur dan petani pisang mas, subsistem sarana produksi pertanian, subsistem pengolahan, subsistem saluran pemasaran pisang mas, dan subsistem jasa layanan penunjang usahatani pisang mas. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani pisang mas. Menurut Soekartawi (2011) analisis pendapatan dilakukan dengan cara menghitung berapa besar penerimaan dan biaya usahatani pisang mas di Kelompok Tani Arjuna, dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (2)$$

$$\Pi = Y \cdot Py - X \cdot Px \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan usahatani pisang mas (Rp/kg)

Y = Jumlah produksi pisang mas (kg)

Py = Harga jual pisang mas (Rp/kg)

X = Jumlah *input* ($i=1,2,\dots,n$)

Px = Harga *input* ke- i (Rp/satuan)

Selanjutnya dilakukan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

R/C = nisbah penerimaan dan biaya

TR = total *revenue* atau penerimaan total (Rp)

TC = total cost atau biaya total (Rp)

Kriteria kelayakan usahatani pisang mas untuk R/C, adalah:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani pisang mas menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani pisang mas merugikan dan tidak layak untuk dilaksanakan, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usahatani pisang mas berada pada kondisi impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

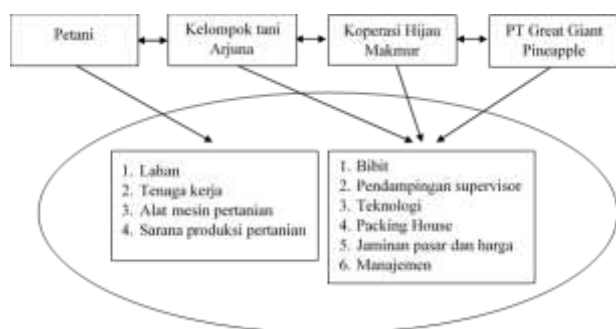
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani pisang mas yang tergabung dalam Kelompok Tani Arjuna. Usia responden berkisar antara 25-72 tahun dengan jenis kelamin semuanya laki-laki. Mayoritas (91,67%) responden memiliki usia yang produktif. Pendidikan formal responden terdiri dari tidak lulus SD-SMA. Mayoritas (47,22%) responden memiliki tingkat pendidikan setara SMA. Jumlah tanggungan keluarga responden berkisar antara 2-5 orang, dan mayoritas (64%) responden memiliki jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 4-5 orang. Pengalaman usahatani responden berkisar antara 10-42 tahun dengan rata-rata 23,83 tahun. Luas lahan responden berkisar antara 0,18-1,93 ha dengan nilai rata-rata luas lahan sebesar 0,6 ha. Status kepemilikan lahan responden seluruhnya (100%) adalah milik sendiri.

Pelaksanaan Pola Kemitraan antara PT *Great Giant Pineapple* dengan Koperasi Hijau Makmur, Kelompok Tani Arjuna, Petani Pisang Mas

Pelayanan yang diberikan PT *Great Giant Pineapple* kepada petani pisang mas antara lain adalah petani memperoleh fasilitas usahatani berupa bibit, brongsong, dan pendampingan budidaya tanaman pisang mas. Proses penyaluran fasilitas usahatani pisang mas tersebut dilakukan oleh perusahaan PT *Great Giant Pineapple* melalui Koperasi Hijau Makmur dan Kelompok Tani Arjuna. Petani juga memperoleh pendampingan teknis budidaya pisang mas dari pihak PT *Great Giant Pineapple*.



Gambar 1. Pola kemitraan antara PT GGP dengan Koperasi Hijau Makmur, Kelompok Tani Arjuna, dan Petani Pisang Mas di Kabupaten Tanggamus, 2020

Bimbingan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu secara formal dan non formal. Bimbingan secara formal dilakukan melalui forum resmi, seperti penyuluhan dan pelatihan rutin, sedangkan bimbingan non formal dilakukan melalui kunjungan pihak perusahaan melalui supervisor maupun tim pendamping yang bertugas di wilayah petani.

Bimbingan nonformal dilakukan karena diperlukan tim pendamping untuk memastikan proses budidaya pisang mas sudah sesuai dengan Standar Produk Operasional (SPO) PT *Great Giant Pineapple*. Selain itu, petani memperoleh jaminan harga dan pasar, sehingga petani dapat memproduksi hasil panen semaksimal mungkin tanpa harus khawatir dengan adanya fluktuasi harga dan risiko pasar.

Hubungan kemitraan PT *Great Giant Pineapple* dengan petani pisang mas dilaksanakan tidak secara langsung oleh perusahaan kepada petani karena kurang seimbangnya jumlah petani dan jumlah personil pihak perusahaan, maka diadakan pihak-pihak lain yang terkait yaitu koperasi dan kelompok tani. Pola kemitraan yang terjalin antar pihak baik perusahaan hingga petani menurut Departemen Pertanian (2002) menerapkan konsep kemitraan kerjasama operasional yang berasaskan kepercayaan sebagai modal utama dalam hubungan kemitraan untuk tercapainya tujuan. Hal tersebut sesuai dengan makna kemitraan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997, bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kegiatan kemitraan antara PT GGP dengan Koperasi Hijau Makmur, Kelompok Tani Arjuna dan petani telah dilakukan sejak tahun 2017 dengan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) seperti disajikan pada Gambar

Gambar 1 menunjukkan bahwa petani berperan sebagai penyedia lahan, tenaga kerja, dan alat pertanian. Kelompok Tani Arjuna berperan sebagai lembaga yang berwenang membeli dan mengolah hasil panen petani pisang mas secara utuh di dalam *Packing House* (PH). Koperasi Hijau Makmur berperan sebagai lembaga pelaksana kegiatan pendampingan budidaya pisang mas bekerjasama dengan kelompok tani

serta pelaksana manajemen terhadap seluruh kelompok tani yang bermitra dengan PT *Great Giant Pineapple*, khususnya terkait dengan kepentingan administrasi dan penyaluran fasilitas usahatani. PT *Great Giant Pineapple* berperan sebagai lembaga inti yang memberikan bibit, pendampingan usahatani, jaminan pasar dan harga, dan menyediakan fasilitas usahatani yang disalurkan oleh Koperasi Hijau Makmur melalui Kelompok Tani Arjuna yang didistribusikan kepada petani pisang mas. Pola kemitraan yang terjalin antara PT *Great Giant Pineapple* dengan Koperasi Hijau Makmur, Kelompok Tani Arjuna, dan petani adalah pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Pelaksanaan kemitraan tersebut telah sesuai dengan penelitian Humairah (2019) tentang pelaksanaan konsep *Creating Shared Value* antara PT *Great Giant Pineapple* dan petani pisang mas di Kabupaten Tanggamus bahwa hak dan kewajiban dari PT *Great Giant Pineapple* adalah memberikan bibit pisang kepada petani, bimbingan kepada para pihak, membeli pisang secara keseluruhan dan membayarnya. Pihak koperasi memiliki hak dan kewajiban untuk menerima seluruh buah pisang dan menyalurkan buah pisang ke perusahaan. Hak dan kewajiban ketua kelompok tani adalah membantu pengawasan kinerja petani, membeli pisang yang dijual petani, dan mengemas buah pisang sebelum dikirim ke perusahaan. Hak dan kewajiban petani adalah merawat tanaman pisang dan mendapatkan bayaran atas hasil pisang yang dipanen.

Secara keseluruhan, penggunaan sarana produksi usahatani pisang mas, seperti: bibit, pupuk, pestisida, alat pertanian, dan tenaga kerja sudah sesuai dengan penerapan enam tepat, yaitu tepat jenis, waktu, harga, tempat, kualitas, dan kuantitas, sebagaimana anjuran perusahaan.

Tabel 1. Penggunaan bibit, pupuk dan pestisida per hektar pada usahatani pisang mas Kelompok Tani Arjuna, 2020

Uraian	Penggunaan per hektar	Anjuran per hektar
Bibit (rumpun)	1.200	1.200
Pupuk KCl (kg)	149,71	150
Pupuk SP36 (kg)	90	90
Pupuk Urea (kg)	149,71	150
Mitindo (l)	1,5	1,5
Dursband (l)	1,5	1,5

Subsistem Penyediaan Sarana Produksi Pertanian

Penyediaan sarana produksi usahatani pisang mas pada anggota Kelompok Tani Arjuna dinilai melalui penerapan enam tepat yaitu tepat jenis, waktu, harga, tempat, kualitas, dan kuantitas. Sarana produksi pertanian meliputi lahan, tenaga kerja, bibit, pestisida, pupuk dan alat-alat pertanian. Lahan petani pisang mas berada di Kecamatan Sumberrejo dan Kecamatan Ulubelu, namun secara administrasi keanggotaan kelompok tani hanya terdapat di Kecamatan Sumberrejo. Lahan yang digunakan telah memenuhi syarat Standar Prosedur Operasional (SPO) dengan ketinggian >350 mdpl, yaitu 540 mdpl di Kecamatan Sumberrejo dan 800 mdpl di Kecamatan Ulubelu. Bibit yang ditanam adalah jenis *Meristem Tip Culture* (MTC). Pupuk yang digunakan adalah KCl, Sp36, dan Urea, sedangkan pestisida yang digunakan adalah Dursban dan Mitindo. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja Dalam Keluarga (DK) dan Luar Keluarga (LK).

Waktu tersedianya bibit, pupuk, pestisida, alat pertanian, dan tenaga kerja sudah memenuhi SPO dengan selalu tersedia secara tepat waktu. Tenaga kerja berasal dari Dalam Keluarga (DK) dan Luar Keluarga (LK). Harga bibit adalah Rp 6.500 /btg, pupuk KCl, Sp36, Urea adalah Rp 6.150 /kg, Rp 2.500 /kg, Rp 2.200 /kg, pestisida *dursban* dan *mitindo* adalah Rp 100.000 /lt, Rp 106.000 /lt, tenaga kerja LK adalah Rp 50.000 /hari. Sarana produksi pertanian berupa bibit dan brongsong diperoleh dari perusahaan, sedangkan pupuk, pestisida, dan alat pertanian diperoleh dari toko pertanian yang ada di Pasar Gunung Batu dan Toko Mekar Jaya di Desa Sumbermulyo.

Bibit berasal dari laboratorium *Nusantara Tropical Farm* (NTF) dengan menggunakan metode kultur jaringan yang memiliki kualitas baik serta lebih tahan terhadap serangan hama penyakit tanaman. Pada sarana produksi pupuk, pestisida, dan alat pertanian telah memiliki kualitas baik sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO). Penggunaan lahan rata-rata seluas 0,6 ha, sedangkan kuantitas penggunaan bibit, pupuk, dan pestisida usahatani pisang mas dilakukan dengan baik dan telah sesuai dengan anjuran yang diberikan perusahaan berdasarkan SPO. Penggunaan bibit, pupuk dan pestisida dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Analisis tingkat pendapatan usahatani pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna di Kecamatan Sumberrejo, 2020

Uraian	Satuan	Harga satuan	Per 1 ha	
			Fisik	Nilai
Penerimaan				
Produksi	kg	2.500	8.411	21.027.666
Biaya Produksi				
I. Biaya Tunai				
Pupuk Sp36	kg	2.500	90	225.000
Pupuk KCl	kg	6.150	149.72	920.791
Pupuk Urea	kg	2.233	149.72	334.379
Total b.pupuk				1.480.170
Pest. <i>Metindo</i>	lt	106.000	1,50	159.171
Pest. <i>Dursban</i>	lt	100.000	1,50	150.162
Total				309.333
b.pestisida				
TKLK	HOK	50.000	30	694.950
Pajak	Rp			25.027
Trans.pupuk	Rp			59.583
Trans.pestisida	Rp			54.444
Total B. Tunai	Rp			2.623.977
II. Biaya				
Diperhitungkan				
Bibit	Btg	6.500	1.201	7.808.425
Sewa Lahan	Rp/ha	3.000.000	1	3.000.000
P. Brongsong	Roll	200.000	12	2.386.111
Peny Alat	Rp	428.888	11	138.603
TKDK	HOK	50.000	11,46	572.965
Total Biaya	Rp			13.909.346
Diperhitungkan				
III. Biaya Total	Rp			16.533.324
IV. Pendapatan				
Pend at				
b.tunai	Rp			18.403.688
Pend ats	Rp			4.494.342
b.total				
V. R/C Ratio				
R/C ats b.				8,01
tunai				
R/C ats b.				1,27
total				

Subsistem Usahatani

Usahatani pisang merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh sebagian besar petani di daerah penelitian. Adanya jalinan kemitraan usahatani pisang mas antara PT *Great Giant Pineapple* dan petani di daerah penelitian mengharuskan adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) yang meliputi tahapan penentuan bibit, persiapan lahan, penyiapan lubang tanam, penanaman, pemupukan, pemotongan jantung pisang, pemasangan brongsong, pengaturan jumlah daun, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pemanenan. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya produksi. Analisis

pendapatan usahatani pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa harga pisang mas rata-rata adalah Rp 2.500/kg dan diperoleh produksi pisang mas dalam lahan rata-rata seluas 0,60 ha adalah 5.046 kg. Penerimaan per hektar adalah sebesar Rp 21.025.000 dengan jumlah produksi rata-rata sebanyak 8.410 kg. Usahatani pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna di Kecamatan Sumberrejo menguntungkan dibuktikan dengan nilai R/C usahatani pisang mas yaitu 8,01 atas biaya tunai dan 1,27 atas biaya total yang berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan petani akan menghasilkan Rp8,01 dan 1,27. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nata (2019) bahwa usahatani pisang di Kecamatan Sumberrejo menguntungkan dengan R/C ratio atas biaya tunai sebesar 8,90 dan R/C atas biaya total sebesar 2,40 per ha per tahun.

Subsistem Pengolahan Pisang Mas

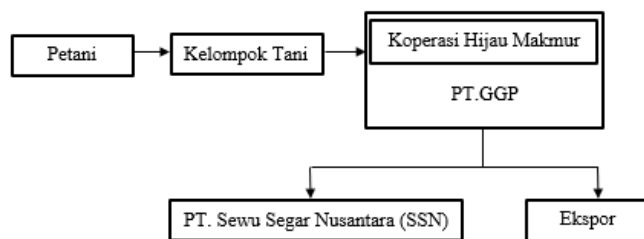
Pengolahan pisang mas merupakan proses pemberian nilai tambah dari hasil produksi. Proses pengolahan pisang mas oleh Kelompok Tani Arjuna dilakukan di dalam ruangan *Packing House* (PH). PH ini berfungsi untuk melakukan pengolahan pascapanen pisang mas yang sudah dipanen dan harus segera diolah berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) oleh perusahaan. SPO yang terdapat pada PH meliputi beberapa tahapan, antara lain *weighing*, *handling*, *washing*, *grading skim*, dan *packing*.

1. *Weighing* (Penimbangan)

Penanganan berupa penyusunan tandan pisang mas yang dilapisi busa/*losbandbag* dan ditandai asal kebunnya. Apabila telah tiba di PH, maka dilakukan penimbangan dengan dicatat dengan 2 angka di belakang koma.

2. *Handling* (Penyisiran)

Handling dilakukan dengan menggantung pisang mas utuh pada tempat *handling* menggunakan tali yang disediakan dengan cara digantung. Tandan pisang mas kemudian disisir pada setiap bagian buah pisang mas sampai terpisah dengan tandanan. Apabila terdapat buah yang tidak masuk berdasarkan spesifikasi, maka disisihkan (*reject*).



Gambar 2. Saluran pemasaran pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, 2020

3. Washing (Pencucian)

Pencucian dilakukan dalam bak yang berisi campuran *byclin* 0,5 cc/ltr dan tawas 10 gr/ltr. Pencucian dilakukan untuk membersihkan permukaan buah pisang mas dengan menggunakan busa sekaligus melakukan pembuangan (*remove*) terhadap buah tepi (*finger*) yang tidak masuk kriteria spesifikasi. Selanjutnya dilakukan pembilasan dengan menggunakan air biasa, untuk membersihkan buah. Jika terdapat buah yang mengapung, maka harus dipisahkan karena tidak masuk ke dalam kriteria.

4. Grading skim (Penyortiran)

Grading skim dilakukan dengan menyortir buah berdasarkan ukuran buah (*skim*) dan timbangan. *Grade* pisang mas memiliki empat jenis yaitu *grade* A, B, C, dan D. Masing-masing *grade* kemudian ditiriskan dengan dianginkan menggunakan kipas angin berdiri (*stand fan*). Selama proses pengeringan tersebut dilakukan proses *spraying* dengan menggunakan alat semprot dengan larutan bahan aktif *Azoksistrobin* 2 cc dan air 1 ltr agar buah terlihat menarik. Setelah dibiarkan beberapa menit produk tersebut kemudian ditimbang (*weighing*) kembali dengan menggunakan timbangan duduk, kemudian dicatat.

5. Packing (Pengemasan)

Packing dilakukan dengan menyusun buah di dalam box berdasarkan *grade*. Penyusunan dilakukan dengan ketentuan tidak melebihi tinggi kemasan (*high pack*) dan lebar kemasan (*side pack*). Susunan buah di dalam box dibentuk secara rapih dan dilapisi plastik yang bertujuan agar permukaan buah tidak rusak. Agar buah dalam kemasan kedap udara, maka dilakukan proses *vacuum* dan menambahkan bahan *absrben* apabila dikirim ke luar negeri (*ekspor*) atau lama

perjalanan lebih dari 14 hari. Box disusun sesuai dengan *grade* buah serta lokasi tujuan pengiriman pada *pallet* yang ada di gudang penyimpanan (*loading dock*).

Secara keseluruhan, proses pengolahan pisang mas telah dilakukan sesuai dengan SPO sebagaimana anjuran perusahaan.

Subsistem Pemasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subsistem pemasaran memiliki saluran distribusi pisang mas secara tidak langsung. Saluran distribusi secara tidak langsung adalah saluran distribusi yang melibatkan pihak lain. Saluran pemasaran pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa saluran pemasaran pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna dibagi menjadi dua, yaitu:

- (1) Petani - Kelompok Tani - Koperasi Hijau Makmur - PT. Sewu Segar Nusantara.
- (2) Petani - Kelompok Tani Arjuna - Koperasi Hijau Makmur - ekspor.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PT *Great Giant Pineapple* melakukan pembelian produk dari kelompok tani melalui Koperasi Hijau Makmur. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Hijau Makmur melakukan transaksi dengan kelompok tani mewakili perusahaan. Pemasaran pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna memiliki struktur pasar monopsoni, karena memiliki hubungan kemitraan yang melarang petani untuk menjual produk ke pihak lain, tanpa persetujuan perusahaan PT *Great Giant Pineapple*.

Subsistem Jasa Layanan Pendukung

Jasa layanan pendukung menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam kegiatan sistem agribisnis dan kemitraan pisang mas. Peran jasa layanan pendukung sangat bermanfaat bagi petani khususnya yang tergabung pada anggota Kelompok Tani Arjuna. Dalam sistem agribisnis pisang mas di Kabupaten Tanggamus, subsistem jasa layanan pendukung terdiri dari:

a. Kelompok tani

Kelompok tani berperan untuk memudahkan petani dalam distribusi fasilitas usahatani kemitraan yang berasal dari PT *Great Giant Pineapple* dan konsultasi budidaya pisang mas

bagi petani. Kelompok tani juga bertanggungjawab atas pembelian hasil panen petani serta mengolah dan mengemas pisang mas sebelum akhirnya dikirim ke perusahaan ataupun lembaga yang ditunjuk perusahaan.

b. Lembaga penyuluh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Tanggamus

Lembaga penyuluhan merupakan salah satu sarana yang diberikan pemerintah untuk dimanfaatkan petani mengenai masalah yang dihadapi petani. Berdasarkan hasil penelitian petani pisang mas belum pernah mengikuti program penyuluh dari BPP Kabupaten Tanggamus. Hal tersebut karena petani pisang mas memiliki pendampingan tersendiri dari kelompok tani dalam hal budidaya pisang mas berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang ditetapkan perusahaan, sehingga tidak diperkenankan memelihara berdasarkan teknis budidaya diluar dari ketentuan SPO yang berlaku.

c. Lembaga keuangan

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang memberikan pinjaman atau penanggungan resiko usaha seperti bank dan asuransi (Suyanto, 2014). Berdasarkan hasil penelitian terdapat lembaga keuangan yang dapat dimanfaatkan petani, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Namun, anggota Kelompok Tani Arjuna belum pernah memanfaatkan lembaga tersebut dalam pembiayaan kebutuhan usahatani pisang mas.

d. Kebijakan pemerintah

Peran pemerintah dapat berupa program-program peningkatan kualitas produk pisang mas yang dapat dilakukan mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian, proses usahatani, dan pengolahan pasca panen. Kebijakan pemerintah Pemerintah Kabupaten Tanggamus melalui Dinas Pertanian berperan memfasilitasi kerjasama antara kelompok tani dengan perusahaan mitra. Selain itu, Kelompok Tani Arjuna memperoleh bantuan hibah berupa pupuk oleh Kementerian Pertanian (Kementan) untuk didistribusikan kepada petani pisang mas agar bertujuan memperlancar kegiatan sistem agribisnis pisang mas.

e. Teknologi komunikasi dan informasi

Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi digunakan untuk mengoperasikan aplikasi khusus yaitu *e-grower*. Aplikasi *e-grower* memberikan

kemudahan bagi PT *Great Giant Pineapple* untuk memperoleh informasi terbaru mengenai kondisi usahatani pisang mas di lapangan. Akan tetapi, penerapan aplikasi *e-grower* hanya berlangsung di awal periode saja dan tidak berlangsung lama. Konsep tersebut dinilai kurang efektif bagi petani karena kurangnya sosialisasi dan server yang seringkali tidak stabil, sehingga secara umum penerapan aplikasi ini belum terlaksana.

KESIMPULAN

Pelaksanaan perjanjian kemitraan antara PT GGP, Koperasi Hijau Makmur, Kelompok Tani Arjuna, dan petani pisang mas telah terlaksana dengan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pengadaan sarana produksi pertanian usahatani pisang mas telah memenuhi kriteria enam tepat karena telah sesuai anjuran perusahaan dan kebutuhan petani. Pendapatan usahatani pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna pada tahun ketiga adalah Rp18.403.688,03 /ha atas biaya tunai dan Rp4.494.342,67 /ha atas biaya total dan layak dijalankan karena memiliki R/C ratio atas biaya tunai dan biaya total sebesar 8,01 dan 1,27.

Proses pengolahan yang terdapat pada Packing House (PH) Kelompok Tani Arjuna berupa proses *weighing, handling, washing, grading skim, dan packing*. Proses pengolahan pisang mas telah dilakukan sesuai dengan SPO sebagaimana anjuran perusahaan. Pemasaran pisang mas pada Kelompok Tani Arjuna memiliki struktur pasar yang monopsoni, karena memiliki hubungan kemitraan yang melarang petani untuk menjual produk ke pihak lain. Lembaga jasa layanan penunjang yang menunjang kegiatan usahatani pisang mas adalah kelompok tani, kebijakan pemerintah, koperasi dan teknologi komunikasi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Bandung
- BPS [Badan Pusat Statistik] Lampung, 2017. Jumlah Produksi pisang Provinsi Lampung. <https://tanggamuskab.bps.go.id/publication/>. [27 juli 2021].
- Departemen Pertanian. 2002. Bentuk-Bentuk Pola Kemitraan. <http://ditjennak.pertanian.go.id/>. [1 November 2019]
- Humairoh Z. 2019. Pelaksanaan Konsep *Creating Shared Value* (CSV) dalam program tanggung jawab social perusahaan antara PT

- Great Giant Pineapple* (GGP) dan Petani Pisang di Tanggamus. *Jurnal Ilmu Hukum*. <http://digilib.unila.ac.id/55936/>. [27 juli 2021]
- Isbah U dan Iyan RY. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijik/article/view/9017>. [27 juli 2021]
- Nata MIA, Endaryanto T, dan Suryani A. 2019. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4704/3318>. [27 Juli 2021]
- Purwadi T. 2009. Analisis Pendapatan Usahatani Pisang Ambon melalui Program Primatani. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin/article/view/2129>. [27 Juli 2021]
- Saty FM , Affandi MI, dan Prasmatiwi FE. 2016. Analisis Finansial dan Risiko Investasi Teknologi Pisang Kultur jaringan Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1501/1355>. [27 juli 2021]
- Satiti R, Lestari DAH, Suryani A..2017. Sistem Agribisnis dan Kemitraan Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Koperasi Gunung Madu. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1743/1546> [27 juli 2021]
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Suyanto E, Santoso H dan Adawiyah R. 2014. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (*Musa paradisiaca*) di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. Vol 2. No.3. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/808/738>. [27 juli 2021]